

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan suatu bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. Pada Q.S. al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT. Akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 154

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Media pembelajaran salah satu sumber yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan pemanfaatan media pendidikan.³

Fungsi utama dari media pengajaran ialah sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁴

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada murid dan juga membantu murid dalam belajar. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa penggunaan media merupakan dasar yang penting dan diperlukan

²Departemen Pendidikan RI, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm. 8

³Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 14

⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Cet. II, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 7

yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan di sekolah.⁵

Dengan adanya media pembelajaran maka memudahkan guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Serta menarik minat, perhatian dan perasaan siswa.

Seorang guru dituntut agar dapat memilih dan menetapkan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi dan kondisi, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan media pembelajaran dengan baik dan tepat. Media yang dipakai guru dalam pelajaran juga sangat penting dalam penyampaian materi yang disampaikannya. Dengan media yang pas akan membuat para peserta didik lebih cepat mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam kepada anak didiknya. Ajaran Islam merupakan undang-undang ataupun aturan-aturan yang diupayakan dapat dipraktikkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada anak yang memiliki kelainan dalam membentuk manusia yang Islami dan mengingat banyaknya persoalan yang akan dihadapi oleh generasi yang akan datang, maka perlunya pembelajaran agama Islam agar kelak generasi yang akan datang terbentuk sebagai manusia yang islami.

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya.

Masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak tunagrahita, dapat disadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan berfikir mereka, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang pasti dalam bidang pengajaran akademik. Sedangkan untuk bidang studi non akademik mereka tidak banyak mengalami kesulitan belajar. Masalah-masalah yang sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar diantaranya kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, kemampuan berfikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah dan sebagainya.

UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), pada UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Akan tetapi penulis akan berfokus pada jenjang SMALB yang terdapat di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil peninjauan awal penulis pada SMALB UPTD SLB-C Provinsi Kalimantan Selatan terdapat delapan kelas untuk anak berkebutuhan khusus,

pada kelas X ada dua kelas terdiri dari tunagrahita dan autis masing-masing memiliki satu kelas, pada kelas XI ada empat kelas terdiri dari tunagrahita dua kelas, autis satu kelas dan tuna rungu satu kelas, dan pada kelas XII juga terdapat dua kelas yaitu satu kelas untuk tunagrahita dan satu kelas untuk autis.

Penulis disini ingin memfokuskan penelitian untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, yang mana pada SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan terdapat di semua kelas. Pada jenjang SMALB pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dua kali dalam satu minggu.

Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, anak tunagrahita adalah anak-anak yang lamban dalam memahami suatu pelajaran, misalkan pada hari ini diajarkan tentang wudhu dan diperintahkan untuk mendemonstrasikan, setelah lima menit berlalu mereka di minta untuk mengulangnya maka mereka tidak dapat melakukan lagi.

Adapun media yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan ada berupa gambar dan video.

Kesulitan belajar dan menangkap pelajaran sangat membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan mengenai media yang tepat digunakan guru untuk anak tunagrahita agar mereka lebih tanggap dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, dengan latar belakang masalah tersebut maka penulis akan melakukan

penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMALB UPTD SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul diatas, penulis merasa perlu untuk menegaskan batasan istilah dengan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

Penggunaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata guna artinya faidah atau manfaat.⁶ Sedangkan secara istilah adalah proses pembuatan, cara pembuatan sesuatu. Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran.⁷ Jadi media pembelajaran yang di maksud penulis disini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian peserta didik, minat dan perasaan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Baik itu berupa media audio, visual maupun audio visual. Media audio seperti tape recorder. Media visual seperti gambar, poster, peta,

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 236

⁷Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 2

papan tulis, buku dan lain-lain. Sedangkan media audio visual seperti video bersuara dan komputer.

Pendidikan Agama Islam adalah proses dan usaha serta cara membimbing ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi panutan dan pandangan hidup bagi seseorang.⁸ Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, yang ada di tempat penelitian yang ingin diteliti penulis.

Tunagrahita (*Retardasi Mental*) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan atau keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.⁹

SMALB UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebuah sekolah khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus yang terletak di Kecamatan Liang Anggang. Dan penulis disini berfokus pada anak tunagrahita yang ada pada jenjang SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

⁸Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1992), hlm. 15-16

⁹Suparno, dkk. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 5

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Media apa saja yang digunakan guru pada saat pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam pada anak khususnya anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan utama dan sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik walaupun mereka memiliki kekurangan dalam diri mereka.
2. UPTD SLB-C Negeri Pembina PROV.KAL-SEL merupakan lembaga pendidikan dalam sistem pembelajarannya menggunakan konsep terpadu antara pelajaran agama Islam dan pelajaran umum.

3. Ada gejala yang menunjukkan kurang terlaksananya pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya di lingkungan SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Media yang digunakan guru saat pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
2. Penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan pustaka yang secara tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Penelitian yang dimaksud yaitu:

Skripsi oleh Azizah Laila Latifah yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran pada Pelajaran Alquran Di Sekolah Daar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*". Hasil yang dicapai dalam media pembelajaran yang tersedia di sekoah dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin cukup lengkap yang terlihat dengan adanya

media-media modern akan tetapi penggunaannya masih belum dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran secara optimal.

Skripsi oleh Triananda Salmeida yang berjudul “*Penggunaan Media Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di MI Darul Islamiyah Banjarbaru*”. Hasil yang dicapai penggunaan media belum optimal, karena tidak tersedianya media yang diperlukan dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Penelitian di atas penulis jadikan sebagai kajian pustaka karena masalah yang diteliti berhubungan dengan yang diteliti oleh penulis, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam seorang guru harus mempunyai media pembelajaran ketika akan mengajar siswa tunagrahita
2. Memperkaya pengetahuan penulis tentang penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

3. Bahan informasi kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
4. Sebagai bahan baca bagi para mahasiswa atau penulis berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori, yaitu terdiri dari pengertian dan jenis media pembelajaran, fungsi dan kriteria pemilihan media pembelajaran, pembelajaran PAI pada anak tunagrahita dan tunagrahita.

Bab III adalah metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan Analisis Data.

Bab V adalah Penutup, meliputi: simpulan dan saran-saran.